

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan

Sejarah Prakarya dan Kewirausahaan di Indonesia dimulai dari kegiatan nonformal yang bersinggungan dengan tradisi lokal yang memuat sistem budaya, teknologi lokal, serta nilai-nilai kehidupan bersosial. Secara garis besar prinsip mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan adalah mempunyai tujuan dan dasar pijak ‘kependidikan’ agar menumbuhkan kepekaan terhadap produk kearifan lokal, perkembangan teknologi dan terbangunnya jiwa kewirausahaan sesuai dengan orientasi dan misi kurikulum 2013.

Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dapat digolongkan ke dalam pengetahuan *transcience knowledge*, yaitu mengembangkan pengetahuan dan melatih keterampilan kecakapan hidup seni dan teknologi berbasis ekonomis. Pembelajaran ini berawal dengan melatih kemampuan ekspresi, kreatif untuk menuangkan ide dan gagasan agar menyenangkan orang lain, dan dirasionalisasikan secara teknologis sehingga keterampilan tersebut bermuara kepada apresiasi teknologi, hasil ergonomis dan aplikatif dalam memanfaatkan lingkungan sekitar dengan memperhatikan dampak ekosistem, manajemen dan ekonomis.

Yandriana (<https://yandriana.files.wordpress.com/2013/07/prakarya-dan-kewirausahaan.pdf>) menjelaskan bahwa:

“Dalam kehidupan dan berkehidupan, manusia membutuhkan pekerjaan untuk memenuhi standar minimal dan kehidupan sehari-hari sebagai kecakapan hidup. Harus ada karya yang menyenangkan bagi dirinya sendiri dan orang lain juga memiliki manfaat kemanfaatan yang sesungguhnya, untuk itu pelatihan

berkarya dengan menyenangkan harus dimulai dengan memahami estetika (keindahan) sebagai dasar karya selanjutnya”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan berawal dari keterlibatan dalam kurikulum 2013 revisi yang dimana peserta didik dilatih untuk aktif dan mempunyai pengetahuan dasar tentang prakarya dan kewirausahaan sehingga dikemudian hari peserta didik menjadi seseorang yang akan kreatif, mandiri, cakap, berjiwa wirausaha dan bertanggung jawab, serta memiliki keterampilan tangan dan kecakapan hidup untuk mengikuti perkembangan zaman dan dapat menselaraskan dengan kehidupan sehari-harinya kelak.

a. Pengertian Prakarya dan Kewirausahaan

Menurut KBBI (2008, hlm. 1097) “Prakarya adalah pekerjaan tangan (pelatihan disekolah)”.

Prakarya terdiri atas dua kata menurut Pesanggaran Guru (2016, hlm. 6) menjelaskan bahwa:

“Pra dan Karya. Pra yang berarti belum dan Karya berarti bekerja membuat produk. Jadi, Prakarya merupakan proses bekerja suatu karya dan hasil karya (produk). Produk prakarya dalam hal ini dimaksudkan dapat berupa karya desain, model, dumi atau pra-cetak, sehingga sasaran pembinaannya adalah keterampilan, konsep berfikir dan langkah kerja yang secara keseluruhan akan membentuk kepribadian siswa. Sedangkan, prakarya sebagai kata kerja diartikan kinerja produktif yang berorientasi dalam mengembangkan keterampilan kecekatan, kecepatan, ketepatan, dan kerapian. Kewirausahaan adalah padanan kata dari *entrepreneurship* dalam bahasa Inggris, *unternehmer* dalam bahasa Jerman, *ondernemen* dalam bahasa Belanda”.

Suryana (2014, hlm. 15) mengatakan, “Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*),

dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya”.

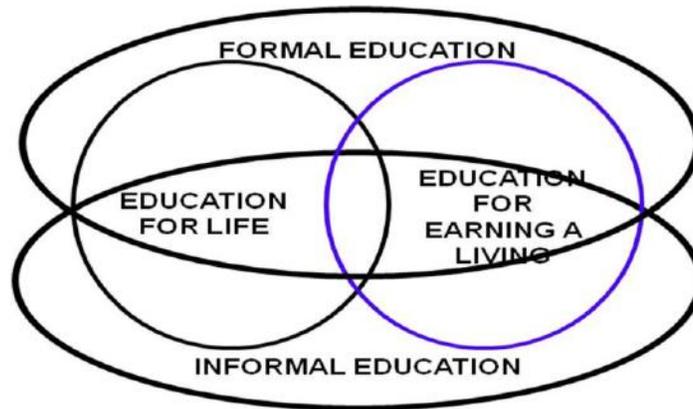
Kewirausahaan menurut Peter F. Drucker dalam Suryana (2014, hlm. 5) “adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang”.

Menurut buku *Pesanggarahan Guru* (2016, hlm. 7) mengatakan, “Kewirausahaan adalah proses dinamis antara visi yang ingin dicapai dengan perubahan lingkungan dan kemampuan berkreasi”.

Prakarya dan kewirausahaan di Indonesia dimulai dari kegiatan nonformal yang bersinggungan dengan tradisi lokal yang memuat sistem budaya, teknologi lokal, serta nilai-nilai kehidupan bersosial. Mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan merupakan mata pelajaran baru di kurikulum 2013 revisi. Secara garis besar, prinsip prakarya mempunyai tujuan dan dasar pijak kependidikan agar menumbuhkan kepekaan terhadap produk kearifan lokal, perkembangan teknologi dan terbangunnya jiwa kewirausahaan sesuai dengan orientasi dan misi kurikulum 2013 revisi.

Penataan konten mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan disusun mengikuti arus serta berpijak pada perkembangan IPTEK dengan tidak melupakan nilai-nilai budaya lokal. Dasar pembelajaran berbasis budaya ini diharapkan dapat menumbuhkan nilai kearifan lokal dan nilai jati diri sehingga tumbuh semangat kemandirian, kewirausahaan dan sekaligus kesediaan melestarikan potensi dan nilai-nilai kearifan lokal. Hal ini didasari oleh kondisi nyata bahwa pengaruh kuat budaya luar masih perlu mendapat perhatian atas pengaruhnya pada budaya siswa. Berdasarkan uraian pengertian dan konten mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan tersebut, dapat ditarik arah pembelajaran mata pelajaran pendidikan Prakarya dan Kewirausahaan pada kegiatan kurikuler yaitu memfasilitasi siswa mengembangkan diri dengan kecakapan hidup (*education for life*) dan sekaligus membangun jiwa mandiri untuk hidup (*education for earning living*). Ini berarti, arah pembelajaran prakarya dan kewirausahaan menjembatani kegiatan ko-kurikuler dan ekstra-

kurikuler melalui muatan lokal kewirausahaan sebagai satu kesatuan yang tak terpisahkan.



Gambar 2.1
Skema Posisi Pendidikan Prakarya dan Kewirausahaan

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa prakarya dan kewirausahaan merupakan mata pelajaran yang dapat membantu siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki lewat produk kearifan lokal sekaligus membangun jiwa mandiri dan jiwa wirausaha untuk memenuhi kelangsungan hidup.

b. Tujuan Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan

Berikut ini uraian tujuan mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan menurut Werdhaningsih (2014, hlm. 2) adalah:

- a Memfasilitasi peserta didik bereksprei kreatif melalui keterampilan teknik berkarya ergonomis, teknologi, dan ekonomis,
- b Melatih keterampilan mencipta karya berbasis estetika, artistik, ekosistem dan teknologis,
- c Melatih memanfaatkan media dan bahan berkarya seni dan teknologi melalui prinsip kreatif, ergonomis, higienis, tepat-cekat-cepat, dan berwawasan lingkungan,
- d Menghasilkan karya yang siap dimanfaatkan dalam kehidupan, bersifat pengetahuan maupun landasan pengembangan berdasarkan teknologi kearifan lokal maupun teknologi terbarukan,

- e Menumbuh kembangkan jiwa wirausaha melalui melatih dan mengelola penciptaan karya (produksi), mengemas, dan menjual berdasarkan prinsip ekonomis, ergonomis, dan berwawasan lingkungan.

Menurut buku Pesanggarahan Guru (2016, hlm. 8) menjelaskan terdapat tujuan secara material dan formal pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan yaitu:

a Tujuan Material

Tujuan material mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan antara lain menemukan, membuat karya (produk) prakarya, merancang ulang produk dan mengembangkan produk berupa kerajinan, rekayasa, budidaya dan pengolahan melalui kegiatan mengidentifikasi, memecahkan masalah, merancang, membuat, memanfaatkan, mengevaluasi, dan mengembangkan produk yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari sedangkan keterampilan yang dikembangkan adalah kemampuan memodifikasi, mengubah, mengembangkan, dan menciptakan serta merekonstruksi karya yang ada, baik karya sendiri maupun karya orang lain.

b Tujuan Formal

Beberapa tujuan formal yang ingin dicapai antara lain sebagai berikut :

1. Mengembangkan kreativitas melalui mencipta, merancang, memodifikasi (mengubah), dan merekonstruksi berdasarkan pendidikan teknologi dasar, kewirausahaan dan kearifan lokal, dimulai pada jenjang pendidikan SMA/MA/SMALB/Paket C dan SMK/MAK/Paket C kejuruan,
2. Melatih kepekaan rasa siswa terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni untuk menjadi innovator dengan mengembangkan rasa ingin tahu, rasa kepeduliam, rasa memiliki bersama, rasa keindahan dan toleransi,
3. Membangun jiwa mandiri dan inovatif siswa yang berkarakter disiplin, bertanggung jawab dan peduli,
4. Menumbuh kembangkan berfikir teknologis dan estetis cepat, tepat, cekat, ekonomis dan praktis, dimulai pada jenjang pendidikan SM/MA/SMALB/Paket C dan SMK/MSK/Paket C Kejuruan,
5. Menempa keberanian untuk mengambil risiko dalam mengembangkan keterampilan dan mengimplementasikan pengetahuannya.

c. Ruang Lingkup Materi Prakarya dan Kewirausahaan

Menurut modul Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 (2014, hlm. 15) menjelaskan bahwa lingkup materi prakarya dan kewirausahaan adalah:

“Lingkup materi pelajaran Prakarya di SMA dan sederajat disesuaikan dengan potensi sekolah dan daerah setempat karena sifat mata pelajaran ini menyesuaikan dengan kondisi dan potensi yang ada di daerah tersebut. Penyesuaian ini berangkat dari pemikiran ekonomis, budaya dan sosiologis. Ekonomis, karena pada tingkat usia remaja sudah harus dibekali dengan prinsip kewirausahaan agar dapat tercapai kemandirian paska sekolah. Budaya, karena pengembangan materi kearifan lokal melalui prakarya. Sosiologis, karena teknologi tradisi mempunyai nilai-nilai kecerdasan kolektif bangsa Indonesia”.

Pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan terdapat empat 4 ruang lingkup, yaitu Kerajinan, Rekayasa, Budidaya, dan Pengolahan. Penjelasan ruang lingkup dari setiap ruang lingkup tersebut adalah sebagai berikut :

a) Kerajinan

Kerajinan dikaitkan dengan nilai pendidikan diwujudkan dalam prosedur pembuatan. Prosedur memproduksi dilalui dengan berbagai tahapan dan beberapa langkah yang dilakukan oleh beberapa orang. Kinerja ini menumbuhkan wawasan, toleransi sosial serta *social corporateness* memulai pemahaman karya orang lain. Pembuat pola menggambarkan berdasarkan desain yang dikerjakan oleh perancang gambar dilanjutkan dengan pewarnaan sesuai dengan warna lokal (kearifan lokal). Semua itu merupakan proses berangkai dan membutuhkan kesabaran dan ketelitian serta penuh toleransi. Jika salah seorang membuat kesalahan, hasil akhir tidak akan seperti yang diharapkan oleh pembuat pola dan motif hiasnya. Prosedur semacam ini memberikan nilai edukatif jika dilaksanakan di sekolah. Kerajinan yang diproduksi maupun direproduksi dikemas ulang dengan sistem teknologi dan ekosistem agar efektif dan efisien berdasarkan potensi lingkungan yang ada.

b) Rekayasa

Rekayasa diartikan usaha memecahkan permasalahan kehidupan sehari-hari dengan berpikir rasional dan kritis sehingga menemukan kerangka kerja yang efektif dan efisien. Pengertian teknologi erat sekali dengan pembelajaran mandiri, seperti menggoreng daging dengan lemaknya sendiri. Oleh karenanya, konsep teknologi untuk mengembangkan diri dengan kemampuan diperoleh dari belajar tersebut. Kata 'rekayasa' merupakan terjemahan bebas dari kata *engineering*, yaitu perancangan dan rekonstruksi benda ataupun produk untuk memungkinkan penemuan produk baru yang lebih berperan dan berguna. Prinsip rekayasa adalah mendaur ulang sistem, bahan, dan ide yang disesuaikan dengan perkembangan zaman (teknologi) terbaru. Oleh karenanya, rekayasa harus seimbang dan selaras dengan kondisi dan potensi daerah setempat menuju karya yang mempunyai nilai jual yang tinggi.

c) Budidaya

Budidaya berpangkal pada *cultivation*, yaitu suatu kerja yang berusaha untuk menambah, menumbuhkan, dan mewujudkan benda ataupun makhluk agar lebih besar (tumbuh), dan berkembang (banyak). Kinerja ini membutuhkan perasaan seolah dirinya (pembudidaya) hidup, tumbuh dan berkembang. Prinsip pembinaan rasa dalam kinerja budidaya ini akan memberikan hidup pada tumbuhan atau hewan. Namun, dalam bekerja, dibutuhkan sistem yang berjalan rutinitas, seperti kebiasaan hidup orang: makan, minum, dan bergerak. Maka, seorang pembudidaya harus memahami karakter tumbuhan atau hewan, yang di'budidaya'kan. Konsep *cultivation* tampak pada penyatuan diri dengan alam dan pemahaman tumbuhan atau binatang. Pemikiran ekosistem menjadi langkah yang selalu dipikirkan keseimbangan hidupnya. Manfaat edukatif budidaya adalah pembinaan perasaan, pembinaan kemampuan memahami pertumbuhan, dan penyatuan dengan alam (*ecosystem*) menjadikan anak dan tenaga kerja yang berpikir sistematis, namun manusiawi dan penuh kesabaran. Hasil

budidaya tidak akan dapat dipetik dalam waktu singkat melainkan membutuhkan waktu dan harus diawasi dengan penuh kesabaran. Bahan dan perlengkapan teknologi budidaya sebenarnya dapat diangkat dari kehidupan sehari-hari yang variatif karena setiap daerah mempunyai potensi kearifan yang berbeda. Budidaya telah dilakukan oleh pendahulu bangsa ini dengan teknologi tradisi, telah menunjukkan konsep budidaya yang memperhitungkan musim, namun belum mempunyai standar ketepatan dengan suasana/iklim cuaca maupun ekonomi yang sedang berkembang. Maka, pembelajaran prakarya budidaya diharapkan mampu menemukan ide pengembangan berbasis bahan tradisi dengan memperhitungkan keberlanjutan materi atau bahan tersebut.

d) Pengolahan

Pengolahan artinya membuat, menciptakan bahan dasar menjadi benda produk jadi agar dapat dimanfaatkan secara maslahat. Pada prinsipnya, kerja pengolahan adalah mengubah benda mentah menjadi produk matang dengan mencampur, atau memodifikasi bahan tersebut. Oleh karenanya, kerja pengolahan menggunakan desain sistem, yaitu mengubah masukan menjadi keluaran sesuai dengan rancangan yang dibuat. Sebagai contoh membuat makanan atau memasak makanan; kinerja ini membutuhkan desain secara tepat dan perasaan terutama indra perasa (lidah) dan indra pencium (bau-bauan) agar sedap. Kerja ini akan melatih rasa dan kesabaran maupun berpikiran praktis serta tepat. Kognisi untuk menghafalkan rasa bumbu, dan racikan yang akan membutuhkan ketelitian dan kesabaran.

d. Materi Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan

a) Wirausaha Produk Budidaya Tanaman Pangan

Menurut Hendriana dkk (2017, hlm. 66) mengatakan, “Adalah sumber kehidupan bagi manusia”.

Jadi, hadirnya tanaman pangan sangat diperlukan bagi semua makhluk hidup untuk bertahan hidup. Maka, dibutuhkan wirausaha dalam bidang

budidaya tanaman pangan karena mempunyai prospek yang bagus, selama manusia memerlukan pangan untuk keberlangsungan hidupnya.

b) Wirausaha Produk Budidaya Tanaman Hias

Budidaya tanaman menurut Hendriana dkk (2017, hlm. 76) mengatakan, “Adalah kegiatan untuk memproduksi tanaman atau bagian tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pengelolaan tanaman dan lingkungan tumbuhnya, seperti tanah, air, udara, dan cahaya matahari”.

Jadi, budidaya tanaman hias, merupakan prospek usaha yang bagus dan dibutuhkan bagi masyarakat untuk mempercantik lingkungan di sekitarnya. Tetapi, jika dibandingkan dengan usaha tanaman pangan permintaan masyarakat cenderung konsisten karena tanaman pangan merupakan keperluan pokok manusia sedangkan tanaman hias merupakan kebutuhan tersier untuk masyarakat yang dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dan selera dari konsumen.

c) Wirausaha Produk Pengolahan Makanan Awetan Nabati

Bahan makanan yang ada di alam ini mempunyai sifat dan karakteristik yang beragam. Tetapi juga banyak kesamaan sifat yang dimilikinya, salah satunya mudah rusak. Kehadiran teknologi pengolahan juga bisa menjadi pilihan wirausaha yang prospektif. Menurut Hendriana dkk (2017, hlm. 102) mengatakan, “Teknologi pengolahan adalah salah satu solusi yang bisa digunakan, untuk keluar dari masalah ini”. Teknologi pengolahan bisa membuat komoditas tersebut menjadi produk-produk yang mempunyai keawetan yang cukup lama. Jadi, dibutuhkannya pengetahuan tentang adanya teknik pengolahan pengawetan yang dibutuhkan oleh masyarakat dapat mempermudah mengawetkan makanan-makanan dalam jangka waktu yang cukup lama.

d) Wirausaha Produk Pengolahan Makanan Awetan Hewani

Seperti sumber daya alam dari nabati, begitupun sumber daya alam dari hewani di negeri ini cukup beragam dan melimpah. Menurut Hendriana dkk

(2017, hlm. 100) karakteristik dan sifat sumber daya alam hewani relatif sama dengan sumber daya alam nabati, tetapi sumber daya hewani diperlukan penanganan lebih ekstra karena pada dasarnya mempunyai keawetan yang lebih pendek daripada sumber daya alam nabati. Kewirausahaan makanan akan selalu menarik dan mempunyai prospek yang cukup baik untuk terus dikembangkan.

Berikut ini kompetensi inti dan dasar dari materi mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan menurut modul Pelatihan Kurikulum Guru (2014, hlm. 25) kelas X sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kompetensi Inti Dan Dasar Budidaya

| KOMPETENSI INTI | KOMPETENSI DASAR |
|---|---|
| 1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya | 1.1 Menghayati keberhasilan dan kegagalan wirausahawan dan keberagaman produk budidaya di wilayah setempat dan lainnya sebagai anugerah Tuhan |
| 2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. | 2.1 Menunjukkan motivasi internal dan peduli lingkungan dalam menggali informasi tentang keberagaman produk budidaya dan kewirausahaan di wilayah setempat dan lainnya 2.2 Menghayati perilaku jujur, percaya diri, dan mandiri dalam memperkenalkan produk budidaya di wilayah setempat dan lainnya dan menerapkan wirausaha 2.3 Menghayati sikap bekerjasama, gotong royong, bertoleransi, disiplin, bertanggung jawab, kreatif dan inovatif dalam memahami |

| KOMPETENSI INTI | KOMPETENSI DASAR |
|--|---|
| | <p>kewirausahaan dan melaksanakan budidaya di wilayah setempat dan lainnya dengan memperhatikan estetika produk akhir untuk membangun semangat usaha</p> |
| <p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p> | <p>3.1 Mengidentifikasi desain produk dan pengemasan hasil budidaya tanaman hias berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya</p> <p>3.2 Mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi budidaya tanaman hias</p> <p>3.3 Memahami proses produksi budidaya tanaman hias di wilayah setempat melalui pengamatan dari berbagai sumber</p> <p>3.4 Memahami konsep kewirausahaan dalam menjalankan sebuah wirausaha budidaya tanaman hias</p> <p>3.5 Mengidentifikasi desain produk dan pengemasan hasil budidaya tanaman pangan berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya</p> <p>3.6 Mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi budidaya tanaman pangan</p> <p>3.7 Memahami proses produksi budidaya tanaman pangan di wilayah setempat melalui pengamatan dari berbagai sumber</p> |

| KOMPETENSI INTI | KOMPETENSI DASAR |
|--|--|
| | 3.8 Menganalisis sikap dan perilaku wirausaha budidaya tanaman pangan yang dapat mendukung keberhasilan dalam menjalankan sebuah usaha. |
| 4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan | <p>4.1 Mendesain produk dan pengemasan hasil budidaya tanaman hias berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya</p> <p>4.2 Mendesain proses produksi usaha budidaya tanaman hias berdasarkan identifikasi kebutuhan sumberdaya dan prosedur berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya</p> <p>4.3 Mempraktikan budidaya tanaman hias yang berkembang di wilayah setempat dan lainnya sesuai teknik dan prosedur</p> <p>4.4 Menyajikan konsep kewirausahaan berdasarkan pengalaman keberhasilan tokoh-tokoh wirausaha budidaya tanaman hias</p> <p>4.5 Mendesain produk dan pengemasan hasil budidaya tanaman pangan berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya</p> <p>4.6 Mendesain proses produksi budidaya tanaman pangan berdasarkan identifikasi kebutuhan sumberdaya dan prosedur berkarya dengan</p> |

| KOMPETENSI INTI | KOMPETENSI DASAR |
|------------------------|---|
| | <p>pendekatan budaya setempat dan lainnya</p> <p>4.7 Mempraktikan budidaya tanaman pangan sesuai teknik dan prosedur.</p> <p>4.8 Menyajikan hasil analisa sikap dan perilaku wirausaha budidaya tanaman pangan.</p> |

Berikut ini kompetensi dasar dari materi mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan menurut modul Pelatihan Kurikulum Guru (2014, hlm. 27) kelas X sebagai berikut:

Tabel 2.2
Kompetensi Inti Dan Dasar Pengolahan

| KOMPETENSI INTI | KOMPETENSI DASAR |
|---|--|
| 1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya | 1.1 Menghayati keberhasilan dan kegagalan wirausahawan dan keberagaman produk pengolahan di wilayah setempat dan lainnya sebagai anugerah Tuhan |
| 2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. | <p>2.1 Menunjukkan motivasi internal dan peduli lingkungan dalam menggali informasi tentang keberagaman produk pengolahan dan kewirausahaan di wilayah setempat dan lainnya</p> <p>2.2 Menghayati perilaku jujur, percaya diri, dan mandiri dalam memperkenalkan produk pengolahan di wilayah setempat dan lainnya dan menerapkan wirausaha</p> <p>2.3 Menghayati sikap bekerjasama, gotong royong, bertoleransi, disiplin, bertanggung jawab,</p> |

| KOMPETENSI INTI | KOMPETENSI DASAR |
|--|--|
| | <p>kreatif dan inovatif dalam memahami kewirausahaan dan membuat produk pengolahan di wilayah setempat dan lainnya dengan memperhatikan estetika produk akhir untuk membangun semangat usaha</p> |
| <p>3. Memahami ,menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p> | <p>3.1 Mengidentifikasi desain produk dan pengemasan karya pengawetan bahan nabati dan hewani berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya</p> <p>3.2 Mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi pengawetan bahan nabati dan hewani</p> <p>3.3 Memahami proses produksi pengawetan bahan nabati dan hewani di wilayah setempat melalui pengamatan dari berbagai sumber</p> <p>3.4 Memahami konsep kewirausahaan dalam menjalankan sebuah wirausaha pengawetan bahan nabati dan hewani</p> <p>3.5 Mengidentifikasi desain produk dan pengemasan karya pengolahan bahan pangan nabati dan hewani menjadi produk pembersih berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya</p> <p>3.6 Mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi pengolahan bahan pangan</p> |

| KOMPETENSI INTI | KOMPETENSI DASAR |
|---|---|
| | <p>nabati dan hewani menjadi produk pembersih</p> <p>3.7 Memahami proses produksi pengolahan bahan pangan nabati dan hewani menjadi produk pembersih di wilayah setempat melalui pengamatan dari berbagai sumber</p> <p>3.8 Menganalisis sikap dan perilaku wirausaha pengolahan bahan pangan nabati dan hewani menjadi produk pembersih yang dapat mendukung keberhasilan dalam menjalankan sebuah usaha</p> |
| <p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan</p> | <p>4.1 Mendesain produk dan pengemasan pengawetan bahan nabati dan hewani yang diawetkan berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya</p> <p>4.2 Mendesain proses produksi pengawetan bahan nabati dan hewani berdasarkan identifikasi kebutuhan sumberdaya dan prosedur berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya</p> <p>4.3 Membuat karya pengolahan pengawetan bahan nabati dan hewani yang berkembang di wilayah setempat dan lainnya sesuai teknik dan prosedur</p> <p>4.4 Menyajikan konsep kewirausahaan berdasarkan pengalaman keberhasilan tokoh-tokoh wirausaha pengawetan bahan nabati dan hewani.</p> |

| KOMPETENSI INTI | KOMPETENSI DASAR |
|------------------------|---|
| | <p>4.5 Mendesain produk dan pengemasan karya pengolahan bahan pangan nabati dan hewani menjadi produk pembersih berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya</p> <p>4.6 Mendesain proses produksi karya pengolahan bahan pangan nabati dan hewani menjadi produk pembersih berdasarkan identifikasi kebutuhan sumberdaya dan prosedur berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya</p> <p>4.7 Membuat karya pengolahan bahan pangan nabati dan hewani menjadi produk pembersih yang berkembang di wilayah setempat dan lainnya sesuai teknik dan prosedur.</p> <p>4.8 Menyajikan hasil analisa sikap dan perilaku wirausaha karya pengolahan bahan pangan nabati dan hewani menjadi produk pembersih</p> |

e. Standar Isi Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan

Standar isi disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Standar isi dikembangkan dengan menentukan ruang lingkup materi/konten dan tingkat kompetensi siswa yang harus dipenuhi atau dicapai pada suatu satuan pendidikan dalam jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Secara rinci, konten prakarya dan kewirausahaan menurut modul Pelatihan Kurikulum Guru (2014, hlm. 55) dijelaskan sebagai berikut :

- a. Pengetahuan: memahami karya/produk masyarakat disekitarnya, dilingkungannya dan nusantara dalam berbagai aspek pemanfaatan dalam berkehidupan.
- b. Keterampilan: berpikir logis dan kritis (*learning skills, inquiry*) melalui studi pustaka dan belajar dari pengrajin/*home industry*, memecahkan masalah (*problem based learning*) bekerja sama dalam melakukan project dan berkomunikasi dalam kehidupan bermasyarakat-berbangsa.
- c. Nilai: kejujuran, kerja keras, peduli karya cipta kerajinan, dan produk teknologi rekayasa, budidaya dan pengolahan, serta cinta budaya dan artefak bangsa yang didasarkan pada nilai-nilai tradisi yang terkandung pada keaifan lokal. Sikap: rasa ingin tahu, mengapresiasi, kreatif, inovatif, bertanggung jawab dan mandiri.

2. Perintisan Usaha

a. Perintisan

Menurut KBBI (2008, hlm. 1177) perintis adalah orang yang memulai mengerjakan sesuatu, pelopor. maka dapat diartikan bahwa perintisan adalah seseorang yang melakukan upaya untuk membuat hal yang baru melalui langkah-langkah yang sudah terencana.

b. Usaha

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesi (2008, hlm. 1254) mengatakan, “Usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, dan upaya) untuk mencapai sesuatu”.

Menurut Undang-Undang No. 3 Thn 1982 dalam Ismail Solihin (2006, hlm. 27) menjelaskan bahwa, “Usaha adalah tindakan, perbuatan atau kegiatan apapun dalam bidang perekonomian yang dilakukan oleh setiap pengusaha atau individu untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba”.

c. Perintisan Usaha

Menurut Suharyadi, dkk (2008, hlm. 121) mengatakan, “Merintis usaha baru atau bisnis baru yaitu membentuk dan mendirikan usaha dengan menggunakan modal, ide, organisasi, dan manajemen yang dirancang sendiri”.

d. Pengertian Wirausaha

Menurut Suryana (2014, hlm. 6) menyatakan, “Wirausaha adalah orang yang mengorganisir, mengelola, dan berani mengambil resiko untuk mencapai usaha baru dan peluang berusaha”.

Menurut Saiman (2012, hlm. 42) menyatakan, “Seorang wirausaha adalah individu yang berani mengambil resiko utama dengan syarat-syarat kewajaran, waktu dan atau komitmen karier atau mungkin baru atau unik, tetapi nilai tersebut bagaimanapun juga harus dipompa oleh usaha penerimaan dan penempatan kebutuhan keterampilan dan sumber-sumber daya”.

Dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah seseorang yang memiliki mental kuat atau berkeinginan untuk membuka peluang usaha dengan memikirkan resiko yang ada untuk mencapai tujuan tertentu.

e. Tujuan Wirausaha

Dalam berwirausaha, seseorang mempunyai berbagai tujuan yang ingin dicapai dan bukan hanya untuk mencari keuntungan. Berikut ini tujuan wirausaha yang bisa dijadikan sebagai referensi sebelum memulai berwirausaha supaya tidak salah langkah dan melenceng dari pengertian wirausaha menurut Joseph Schumpeter dalam Sri Siti Amanah (2017, hlm. 19) adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan jumlah wirausaha berkualitas.
2. Memberikan kesadaran terhadap masyarakat untuk berwirausaha.
3. Memajukan dan menyejahterakan masyarakat.
4. Membudayakan perilaku, sikap, semangat, dan kemampuan wirausaha di masyarakat.

f. Ciri-Ciri Wirausaha

Menurut Alma (2013, hlm. 52) mengatakan, “Untuk menjadi seorang wirausaha harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Percaya diri, merupakan sikap positif seorang individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap dirinya sendiri maupun lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Rasa percaya

diri dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu hal termasuk meningkatkan minat siswa untuk berwirausaha.

- 2) Berorientasi pada tugas dan hasil, dalam hal ini seseorang tidak mengutamakan presties terlebih dahulu dari pada prestasi. Akan tetapi, ia cenderung pada prestasi baru kemudian setelah berhasil prestiesnya akan naik. Seseorang yang selalu memikirkan prestise lebih dulu dan prestasi kemudian maka dia tidak akan mendapatkan kemajuan.
- 3) Pengambil resiko, seorang wirausaha harus sadar bahwa pertumbuhan dalam berwirausaha akan datang apabila ia mampu mengambil peluang-peluang masa sekarang dan mengambil resiko untuk mencapai tujuan.
- 4) Kepemimpinan, yaitu seseorang yang sanggup mendorong atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu yang berdasarkan penerimaan oleh kelompoknya, dan memiliki keahlian khusus yang tepat bagi situasi yang khusus. Seorang wirausaha harus mempunyai sikap kepemimpinan agar dapat memimpin para karyawannya.
- 5) Keorisinilan, sifat keorisinilan seorang wirausaha menuntut adanya kreativitas dalam pelaksanaan tugasnya.
- 6) Berorientasi ke masa depan, merupakan upaya antisipasi terhadap masa depan yang menjanjikan.

g. Langkah Praktis Menyusun Rencana Bisnis

Ketika *entrepreneur* menyusun rencana bisnis, ia harus memperhitungkan proses yang biasa dilakukan pemilik dana saat membaca rencana bisnis. Untuk itu adapun langkah-langkah perintisan usaha menurut Dany Gajitro (2014, hlm. 58) yaitu :

Langkah 1 : menentukan karakteristik usaha dan industri.

Langkah 2 : menentukan struktur keuangan (jumlah utang dan modal yang diinginkan).

Langkah 3 : membaca neraca keuangan terakhir untuk menentukan likuiditas, harta bersih dan utang/modal.

Langkah 4 : menentukan kualitas *entrepreneur* dalam usaha tersebut.

Langkah 5 : menetapkan fitur unik dalam usaha tersebut.

Langkah 6 : membaca seluruh rencana bisnis secara cepat (grafik, tabel, gambar, dan komponen lain).

B. Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelitian terdahulu, penulis dapat mengetahui apa saja perbedaan dan persamaan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. Perhatikan tabel di bawah ini :

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

| No | Nama peneliti/Tahun | Judul | Pendekatan & Analisis | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|------------------------------|---|--|--|--|--|
| 1. | Skripsi Ikhsan Husada (2016) | Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Mata Pelajaran Kewirausahaan Dan Metode Mengajar Guru Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xi Smk 2 Mei Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016 | pendekatan kuantitatif metode deskriptif verikatif dengan pendekatan <i>ex facto</i> dan <i>survey</i> | Ada pengaruh persepsi siswa tentang mata pelajaran kewirausahaan dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap minat berwirausaha siswa Kelas XI SMK 2 Mei Bandar lampung. Jika persepsi tentang mata pelajaran | Terdapat pentingnya pembelajaran kewirausahaan | Perbedaan subjek kelas XI SMK 2 Mei Bandar Lampung |

| | | | | | | |
|----|------------------------------------|--|------------------------|---|--|--|
| | | | | kewirausahaan siswa baik, dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru baik, maka minat berwirausaha siswa akan meningkat. | | |
| 2. | Skripsi Nenden Siti Nengrum (2017) | Pengaruh Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk Pasundan 2 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017 (Studi Kasus Pada Kelas X Program Keahlian Teknik Komputer Dan Jaringan) | pendekatan kuantitatif | Hasil penelitian rekapitulasi skor rata-rata tanggapan responden mengenai mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan sebesar 4.00 , sedangkan mengenai minat berwirausaha sebesar 3,93, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan serta minat berwirausaha “setuju” | Terdapat persamaan dari pengaruh mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan terletak pengaruh terhadap minat berwirausaha . 2. Perbedaan pada siswa SMK Pasundan 2 Bandung kelas X program keahlian teknik computer dan jaringan |

| | | | | | | |
|----|--------------------------------|---|----------------------------------|---|---|--|
| 3. | Skripsi Sri Siti Amanah (2017) | Pengaruh Pembelajaran Sub Pokok Bahasan Konsep Kewirausahaan Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Terhadap Rintisan Wirausaha Siswa SMA Puragabaya | pendekatan kuantitatif asosiatif | Hasil penelitian rekapitulasi skor rata-rata tanggapan responden mengenai pembelajaran konsep kewirausahaan sebesar 4,44 dengan persentase 89,6% sedangkan mengenai rintisan wirausaha siswa sebesar 4,46% dengan persentase 89,9%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap pembelajaran konsep kewirausahaan dan rintisan wirausaha siswa “Baik”. | Terdapat persamaan dalam mencari pengaruh terhadap rintisan usaha | <ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan terletak di pengaruh pembelajaran sub pokok pembelajaran dimana skripsi ini menggunakan bahasan konsep kewirausahaan. 2. Perbedaan subjek terletak pada siswa SMA Puragabaya |
|----|--------------------------------|---|----------------------------------|---|---|--|

C. Kerangka Pemikiran

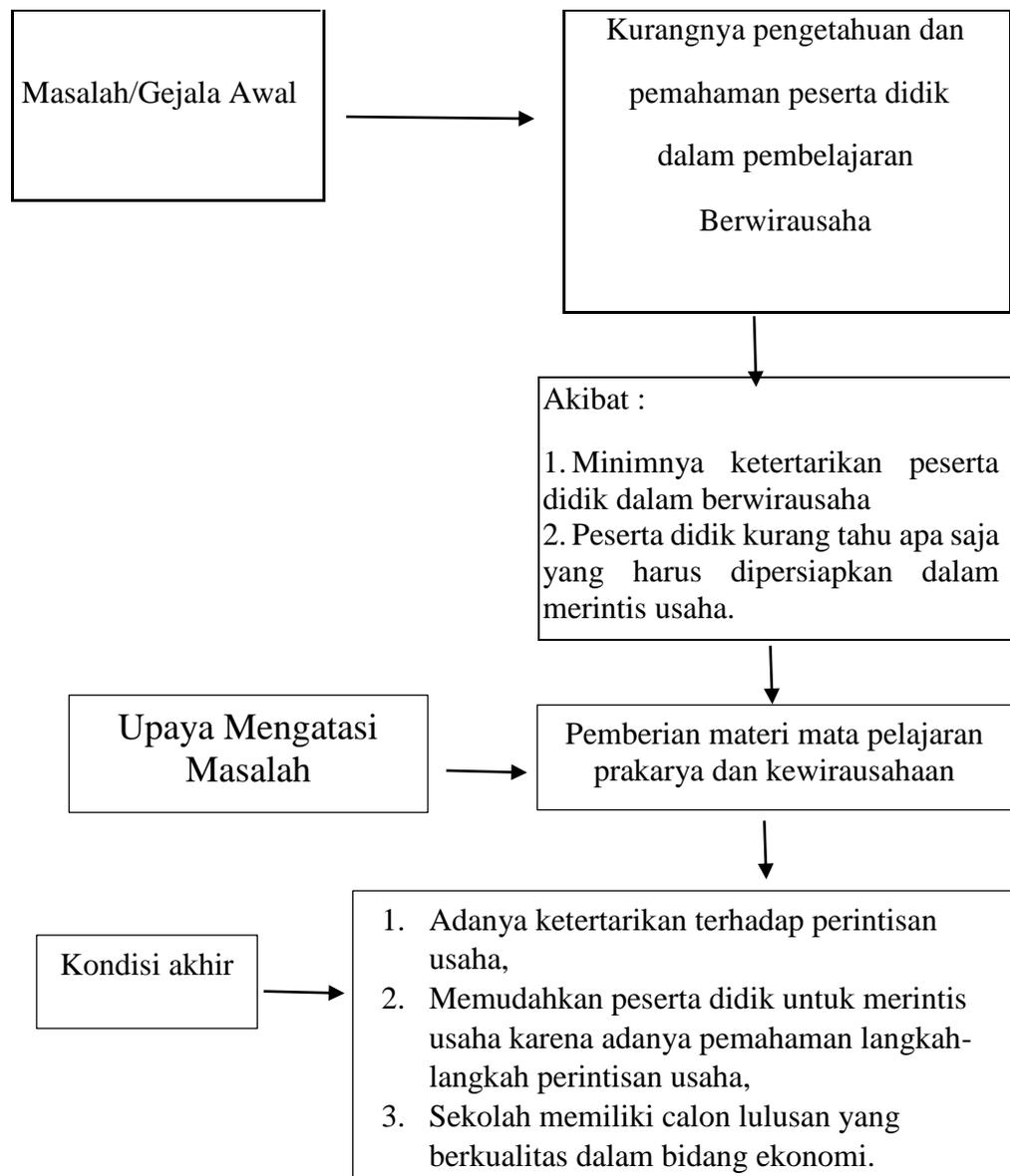
Pendidikan mempunyai kontribusi penting bagi manusia, karena dengan pendidikan bukan hanya pengetahuan yang didapat tetapi pembentukan kepribadian akan terbentuk sehingga peserta didik mempunyai pribadi yang bagus. Hal tersebut menggerakkan pemerintah untuk menaruh perhatian dalam kegiatan-kegiatan pendidikan, terutama pada pendidikan menengah dengan maksud membantu terwujudnya sumber daya yang unggul, dan dapat bersaing di masyarakat.

Fungsi guru dalam proses pembelajaran hanya sebagai fasilitator dan mengarahkan peserta didik agar belajar dengan aktif untuk mendapatkan informasi. Di era globalisasi ini, persaingan mencari pekerjaan semakin ketat, sementara lapangan pekerjaan yang ditawarkan juga terbatas. Hal ini menuntut peserta didik dan generasi muda untuk kreatif.

Dalam rangka menumbuhkan generasi yang produktif, kreatif, inovatif pemerintah menetapkan mata pelajaran tambahan yaitu mata pelajaran Prakarya dan kewirausahaan (PKWU) dimana dalam sub bahasan pada mata pelajaran tersebut peserta didik akan mendapatkan pengetahuan dasar tentang konsep bagaimana berwirausaha yang nantinya berguna untuk diterapkan pada kegiatan sehari-hari.

Pengetahuan dasar tentang wirausaha juga diharapkan dapat memberikan bayangan pada peserta didik tentang bagaimana mempersiapkan diri sebagai wirausaha, karena berwirausaha dapat dibentuk dengan kemauan yang kuat salah satunya dengan mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan ini membuat para peserta didik berkeinginan untuk merintis usaha/atau memulai untuk membuka usaha baru secara kecil-kecilan di dalam sekolah.

Dikarenakan penelitian ini untuk mengetahui berpengaruh atau tidak dan jika terdapat berpengaruh bagaimana pengaruh materi mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan (X) terhadap perintisan usaha (Y), untuk mengetahui pengaruh dari variable X dan Y dapat dilihat dari peta konsep sebagai berikut :



Gambar 2.2
Peta Konsep

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 20) mengatakan, “Asumsi adalah hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak untuk melaksanakan penelitian”. Maka dari itu penulis berasumsi sebagai berikut.

- a. Mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dapat membantu meningkatkan kualitas diri untuk berwirausaha pada peserta didik.
- b. Mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan berpengaruh pada upaya perintisan usaha pada peserta didik.

2. Hipotesis

Sugiyono (2013, hlm. 64) menyatakan, “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan Jadi juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik”. Adapun hipotesis dalam penelitian ini berbunyi seperti berikut:

Ha :Terdapat pengaruh antara materi mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan terhadap perintisan usaha pada siswa SMA Pasundan 1 Bandung.

H0 :Tidak terdapat pengaruh antara materi mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan terhadap perintisan usaha pada siswa SMA Pasundan 1 Bandung.

